

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tanaman anggrek masuk dalam kelompok (*Subdivisi*) tanaman berbunga, tanaman berbiji tertutup (*Angiospermae*), dan tanaman berbiji tunggal (*Monocotyledone*). Sebagai tanaman kelompok berbunga, anggrek mempunyai anggota jenis terbanyak, yaitu 26.000 spesies. Spesies anggrek tersebar luas dari daerah tropis dan daerah subtropis. Sementara, anggrek yang berasal dari daerah beriklim sedang biasanya akan tumbuh di tanah dan membentuk umbi semu, tanamannya cenderung tebal dan *sukulen* (berdaging) yang berfungsi sebagai penyimpan persediaan air (Indarto, 2011: 1-2)

Indonesia memiliki spesies anggrek terbanyak kedua setelah Brazil. Dari 26.000 jenis anggrek dibagi menjadi beberapa jenis seperti anggrek *Cattleya*, *Dendrobium*, *Grammatophyllum*, *Oncidium*, *phalalaenopsis*, *Spathyphyllum*, dan *Vanda*. Namun, baru 1.500 jenis yang berhasil teridentifikasi dan 70 spesies di antaranya telah punah karena habitat endemiknya telah hilang akibat pembalakan dan kerusakan hutan (Indarto, 2011: 4). Daur hidup anggrek sangat rumit meliputi interaksi dengan tumbuhan lain, anggrek membutuhkan jamur sebagai sekutu bijinya agar dapat berkecambah dan tumbuh dengan baik karena biji anggrek tidak mempunyai persediaan makanan selama tahap pertumbuhan awal.

Berdasarkan uraian di atas, pengkarya mengangkat anggrek vanda sebagai sumber penciptaan tugas akhir. Ketertarikan pada anggrek vanda adalah karena keindahan bentuk kelopak bunga seperti bintik air dan kecantikan bunganya dengan variasi warna yang beragam seperti ungu, biru, kuning, merah, coklat, dan merah muda. Sementara itu kelopak bunganya mempunyai bintik seperti air.

Bentuk anggrek vanda diwujudkan pada karya berupa kain panjang. Seperti yang dimaksud dalam buku Indonesia Indah (Batik), kain panjang adalah kain yang berupa empat persegi panjang yang pemakaiannya dililitkan mengelilingi pinggang. Dalamnya hingga pergelangan kaki dengan ukuran lebar beragam antara 100 cm hingga 110 cm, sedangkan panjangnya 240 cm (Anas, 1997: 37). Anggrek vanda akan dikomposisikan sebagai motif tabur dan pinggir kain pada kain panjang.

Teknik yang digunakan dalam perwujudan karya ini adalah batik tulis. Dalam buku Indonesia Indah mengatakan, batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam melekatkan cairan malam pada kain (Anas, 1997: 17). Teknik batik digunakan untuk membatik motif-motif hias yaitu anggrek vanda yang dilahirkan dengan olahan dekoratif. Karya yang diciptakan adalah digarap dalam bentuk yang baru dan fungsi, yang memiliki nilai estetis.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana mewujudkan bentuk anggrek vanda pada karya kain panjang dengan menggunakan teknik batik tulis.
2. Bagaimana bentuk visual kain panjang batik yang mengangkat bentuk anggrek vanda sebagai elemen estesisnya.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S-1) di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Mewujudkan bentuk anggrek vanda pada kain panjang menggunakan teknik batik tulis.
- c. Melahirkan desain baru pada kain panjang dengan menerapkan bentuk anggrek vanda pada kain panjang.
- d. Salah satu upaya melestarikan anggrek terutama anggrek vanda dalam kehidupan habitatnya.

2. Manfaat

- a. Lahirnya kreatifitas dan kebaruan dalam menghasilkan karya seni terutama dalam bidang kriya tekstil.
- b. Terciptanya desain-desain baru dalam kriya tekstil terutama kain panjang dengan khas Indonesia.
- c. Melalui karya yang dilahirkan dapat menjadi dorongan dalam merealisasi ide-ide kreatif dalam dunia seni terutama di perguruan tinggi.